# BAB III

# METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai objek penelitian yang telah ditunjuk oleh penulis. Lalu desain penelitian yang berisi metode penelitian yang dilakukan penulis, variabel-variabel yang akan digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

Berikutnya akan dibahas teknik pengumpulan data dan teknik pengambilan sampel. Terakhir, teknik analisis data yang meliputi skala pengukuran, uji validitas, dan uji reliabilitas, regresi berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan variabel moderasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembagian kuesioner kepada 100 responden. Dan untuk pra-kuesioner sebanyak 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

## Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang berada di Mangga Dua Mall, Jakarta. Data- data yang diperoleh merupakan hasil dari pembagian kuesioner oleh penulis dan diisi secara langsung oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan pada bulan Desember 2018.

Kelebihan yang diperoleh dari pembagian kuesioner secara langsung adalah peneliti dapat mengumpulkan seluruh data dalam waktu yang singkat. Selain itu, jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas dapat diklarifikasi secara langsung oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017: 170).

## Disain Penelitian

Menurut (Cooper dan Schindler, 2017: 149), penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat perumusan masalah

Dalam penelitian ini merupakan studi formal dimana untuk menguji menggunakan hipotesis serta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam penelitian.

1. Metode pengumpulan data

Pada metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara membagikan pertanyaan kepada responden untuk diisi secara langsung berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti.

1. Pengendalian variabel oleh peneliti

Dalam pengendalian variabel peneliti tidak memiliki pengaruh atas variabel yang ada, melainkan peneliti hanya dapat melaporkan mengenai yang sedang terjadi dan apa yang telah terjadi. Sehingga pengendalian dalam penelitian ini dinamakan penelitian *ex post facto*.

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur hubungan antara variabel-variabel penelitian serta melakukan analisis seperti bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya dan variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya. Sehingga tujuan penelitian ini disebut kausal eksplanatori.

1. Berdasarkan dimensi waktu

Pada penelitian ini menggunakan dimensi waktu *cross-sectional* karena penelitian ini dilakukan dalam satu periode tertentu dalam membagikan kuesioner yaitu pada bulan Desember 2018.

1. Ruang Lingkup topik pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi statistik berdasarkan karakteristik sampel yang diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Mangga Dua Mall, Jakarta.

1. Lingkup penelitian

Lingkup penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dimana data yang bersangkutan diperoleh secara langsung pada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.

1. Kesadaran partisipan

Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh secara langsung dimana berdasarkan kesadaran partisipan karena mendatangi secara langsung ke Wajib Pajak Usahawan di Mangga Dua Mall, Jakarta.

## Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu:

### Variabel Dependen (Kepatuhan Pajak)

Variabel dependen adalah variabel yang manjadi faktor utama peneliti dalam investigasi. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau memprediksikan variabel terikatnya (Sekaran dan Bougie, 2017: 77). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan. Maka variabel kepatuhan dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1  
Kepatuhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Kepatuhan  (Sumber: Rahayu, 2017: 192) | Kepatuhan Formal | Mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun NPPKP | 1.Melaksanakan kewajiban dengan mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP jika sudah memenuhi syarat sebagai wajib pajak  2. Dalam melakukan pendaftaran NPWP selain melalui KPP juga dapat melalui *e-registration* melalui website pajak |
|  |  | Menyetorkan pajak yang terutang | 3. Wajib pajak harus melakukan pembayaran pajak sesuai jenis pajak sebelum jatuh tempo baik pajak yang dibayar bulanan (Masa) maupun yang dibayar saat akhir tahun, jika masih kurang bayar  4. Pajak Penghasilan yang dibayar harus dihitung dengan benar sesuai dengan penghasilan yang diterima  5. Jika terlambat dalam melakukan pembayaran atau penyetoran pajak akan dikenakan bunga sebesar 2%  6.Melakukan pembayaran pajak ke kas negara melalui bank dengan menggunakan *e-billing* |
|  |  | Melaporkan Pajak yang telah dibayar dan melakukan perhitungan pajak | 7.Wajib pajak usahawan wajib melaksanakan pelaporan SPT Masa dan SPT Tahunan  8. Melaporkan SPT yang telah diisi dengan benar, lengkap, dan jelas merupakan kewajiban wajib pajak  9. Sebagai wajib pajak yang patuh, harus melaporkan SPT Masa dan SPT Tahunan tepat waktu  10. Jika terlambat melaporkan SPT saya harus membayar sanksi sesuai peraturan |
|  | Kepatuhan Material | Menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakannya | 11. Sebagai wajib pajak yang patuh penghitungan pajak harus berdasarkan aturan yang benar pada saat itu, seperti tarif yang berlaku |
|  |  | Melakukan Pemotongan dan pemungutan pajak | 12. Sebagai bentuk kepatuhan sudah memperoleh izin menjadi pemotong dimana harus melakukan pemotongan PPh setiap melakukan pembayaran penghasilan sesuai jenisnya kepada pihak lain  13. Sebagai bentuk kepatuhan harus melakukan pemotongan dengan benar  14. Sebagai bentuk kepatuhan harus menyetorkan pajak yang sudah dipotong tersebut  15. Sebagai bentuk kepatuhan harus melaporkan pajak yang sudah dipotong tersebut |

### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya, berupa positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2017: 79). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat pengetahuan administrasi pajak dan sikap religiusitas.

1. **Tingkat Pengetahuan Administrasi Pajak**

Variabel tingkat pengetahuan administrasi pajak merupakan suatu pengukuran mengenai kewajiban wajib pajak UMKM dalam menerapkan prinsip *self assessment*. Maka, variabel tingkat pengetahuan administrasi pajak dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Tingkat Pengetahuan Administrasi Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| Tingkat Pengetahuan Administrasi Pajak  (Sumber: Waluyo, 2017) | Kewajiban Wajib Pajak UMKM | Mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP | 1.Apa yang dimaksud dengan sistem *self assessment*?  2.Dimana calon wajib pajak mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP?  3. Selain sebagai tanda pengenal wajib pajak, kegunaan lain dari NPWP yaitu?  4. Syarat apa saja yang diperlukan calon wajib pajak UMKM untuk memperoleh NPWP? |
|  |  | Menghitung pajak terutang oleh wajib pajak | 5. Adanya perubahan dalam tata cara perhitungan pajak PPh final UMKM tertulis dalam peraturan pemerintah nomor?  6. Dalam menghitung pajak terutang menggunakan dasar perhitungan apa? |
|  |  | Melakukan pembayaran | 7. Menurut aturan tata cara pajak UMKM wajib pajak orang pribadi sekarang ini, berapa besar tarif pajak penghasilan yang harus dibayar oleh UMKM?  8.Pajak yang terutang tersebut dihitung dan dibayar setiap?  9. Kemanakah wajib pajak membayar pajak,dan melalui apa?  10. Dalam melakukan pembayaran wajib pajak akan memperoleh kode *billing*, Kode tersebut dapat diperoleh dalam aplikasi apa?  11. Dalam melakukan pembayaran PPh final ini, kapan wajib pajak paling lambat melakukan pembayaran?  12. Jika wajib pajak terlambat dalam melakukan pembayaran maka akan dikenakan sanksi sebesar? |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Melaporkan SPT | 13.Jenis-jenis SPT yang dilaporkan oleh wajib pajak terdiri dari apa saja?  14. Dalam melaporkan SPT Masa final UMKM dapat dilakukan paling lambat kapan?  15. Berapa besar sanksi keterlambatan SPT Masa PPh wajib pajak pribadi?  16. Kewajiban apa saja yang perlu dipenuhi bagi wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan SPT Tahunan?  17. Dalam pengisian SPT Tahunan Wajib Pajak orang pribadi usahawan menggunakan formulir apa?  18. Berapa besar sanksi keterlambatan SPT Tahunan PPh wajib pajak pribadi? |
|  |  | Melakukan pencatatan pendapatan | 19. Sebagai wajib pajak UMKM wajib melakukan pencatatan yang minimal menggambarkan tentang?  20. Pencatatan tersebut harus memenuhi syarat diantaranya? |

1. **Sikap Religiusitas**

Menurut Capanna, et al (dalam (Ermawati, 2018) religiusitas merupakan tindakan manusia dalam mempercayai agamanya masing-masing dengan tata cara sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini orang yang lebih dekat dengan agama, maka akan berusaha menjalankan perintah agamanya, sehingga ia menganggap jika melanggar peraturan agama maka telah berbuat dosa. Jika diasumsikan dalam hal pajak, artinya wajib pajak takut untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan. Dengan asumsi tersebut wajib pajak akan berusaha patuh terhadap peraturan pajaknya. Maka, variabel sikap religiusitas dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3  
Sikap Religiusitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Sikap Religiusitas  (Sumber: Glock dan Stark dalam Pamungkas, 2014) | *Religious Practice* | Kewajiban ritual agama | 1.Mengikuti seluruh kegiatan ibadah merupakan suatu kewajiban agama  2. Melaksanakan seluruh ritual agama baik karena kesadaran diri dan dorongan orang sekitar adalah suatu bentuk kedisiplinan (cth: berpuasa, zakat, dll)  3. Menuruti segala hukum perintah dan larangan merupakan suatu kewajiban dalam agama |
|  | *Religious Belief* | Sikap percaya terhadap ajaran agama | 4. Tuhan adalah pencipta alam semesta  5. Semua yang tertulis dalam kitab keagamaan adalah benar adanya  6.Dengan memeluk agama dapat memberikan rasa tentram dan aman  7. Seluruh agama menekankan bahwa iman sebagai tolak ukur kedekatan kita kepada Tuhan  8. Segala yang terjadi adalah kehendak Tuhan  9. Tuhan selalu mengawasi seluruh tindakan umatnya |
|  | *Religious Knowledge* | Memahami ajaran agama | 10.Dengan membaca kitab suci dapat memperluas pengetahuan tentang agama  11. Selain kitab suci memperluas pengetahuan agama juga dapat dilakukan dengan mendengar ceramah pemuka agama |
|  | *Religious feeling* | Peristiwa agama yang dialami seseorang | 12. Sikap merasa dekat dengan Tuhan merupakan suatu contoh iman  13. Takut berbuat dosa merupakan suatu contoh iman  14. Jika mematuhi seluruh kehendak Tuhan, Ia akan mengabulkan doa kita  15. Merasakan anugerah dari Tuhan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kesenangan hati  16. Peristiwa yang tidak menyenangkan merupakan suatu proses dari Tuhan untuk membentuk karakter kita |
|  | *Religious Effect* | Perilaku seseorang berdasarkan ajaran agama | 17.Bersikap hormat terhadap orang yang lebih tua merupakan suatu keharusan dalam agama  18. Timbul rasa bersalah setelah melakukan tindakan yang dilarang ajaran agama  19. Dengan memiliki pemahaman yang baik maka akan menimbulkan sikap patuh dalam masyarakat seperti membayar pajak  20. Dengan memiliki pemahaman yang baik maka tidak akan melakukan tindakan yang dilarang oleh hukum negara seperti penggelapan pajak  21. Melaksanakan kewajiban yang terdapat dalam hukum agama merupakan kewajiban  22. Sebagai warga negara yang bertanggungjawab sudah sepatutnya menjalankan hak serta kewajiban sesuai aturan masyarakat |

### Variabel Moderasi (Tingkat Kesadaran Wajib Pajak)

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki ketergantungan yang kuat terhadap hubungan pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel ini dapat mengubah hubungan yang sebelumnya pada variabel bebas dan variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017: 80). Pada penelitian ini kesadaran wajib pajak berperan sebagai variabel moderasi. Menurut (Susilawati & Budiartha, 2013) kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan pajaknya dengan benar dan sukarela. Selain itu sikap sadar pajak adalah itikad baik yang terdapat dalam diri seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara tulus tanpa adanya imbalan. Oleh karena itu, variabel kesadaran wajib pajak dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Tingkat Kesadaran Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Kesadaran wajib pajak  (Sumber: Rahayu, 2017: 191) | Wajib Pajak mengerti dan memahami | Sikap Sadar Pajak | 1. Kesadaran akan kewajiban perpajakan dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi oleh DJP  2. Pelayanan yang baik oleh fiskus (pihak DJP) maka akan membuat kesadaran akan kewajiban perpajakan semakin meningkat  3.Adanya pengetahuan dasar tentang perpajakan dari wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak maka akan membuat kesadaran akan kewajiban perpajakan meningkat  4. Dengan adanya tingkat pemahaman yang baik mengenai pajak maka akan membuat kesadaran akan kewajiban perpajakan meningkat  5. kondisi keuangan wajib pajak dapat mempengaruhi kesadaran dalam membayar pajak (makin baik kondisi keuangannya maka akan sadar dalam membayar pajak)  6.Dengan adanya persepsi yang baik mengenai sistem administrasi perpajakan yang ada akan membuat kesadaran akan kewajiban perpajakan meningkat |

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survei secara langsung di lapangan dengan membagikan kuesioner kepada responden Wajib Pajak Usahawan yang berada di Mangga Dua Mall, Jakarta. Jenis pertanyaan kuesioner adalah pertanyaan terbuka dan tertutup (Sekaran dan Bougie, 2017: 174). Kelebihan yang diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner ini adalah responden dapat menentukan jawaban secara bebas melalui pilihan jawaban yang telah disediakan. Dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai pilihan masing-masing responden serta memilih jawaban dari kumpulan pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

## Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan pada wajib pajak usahawan di Mangga Dua Mall, Jakarta. Peneliti mengambil sebanyak 30 responden untuk diuji validitas dan reliabilitas pada pra-kuesioner. Sedangkan pada pengambilan sampel kuesioner menurut (Sugiyono, 2017: 91) hanya sebanyak sepuluh kali variabel. Tetapi dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan sebanyak 100. Hal ini dilakukan karena data dianggap cukup dan telah melebihi batasan dari teori yang diambil.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dimana sampel dalam populasi tidak dapat digeneralisasikan secara pasti. Dalam teknik *sampling* ini menggunakan metode *Judgment Sampling,* dimana metode ini digunakan jika jumlah atau kategori tersebut memiliki informasi yang terbatas. Metode ini memungkinkan dalam memperoleh informasi yang spesifik dan hanya yang memiliki kualifikasi tertentu yang dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Sekaran dan Bougie, 2017: 68).

## Teknik Analisis Data

### Skala Likert

Menurut (Sekaran dan Bougie, 2017: 18) skala likert adalah skala yang digunakan untuk menelaah seberapa kuat subjek dalam menyetujui suatu pernyataan berdasarkan skala lima poin. Pada Skala Likert tersusun antara 1-5 yang telah disediakan untuk memudahkan dalam analisis. Dalam kuesioner ini, kriteria dinilai sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Kriteria Nilai Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Pendapat |
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2 | Tidak Setuju (TS) |
| 3 | Netral (N) |
| 4 | Setuju (S) |
| 5 | Sangat Setuju (SS) |

Untuk melakukan uji kualitas data, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016: 52) Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan *valid* apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapan mengenai variabel yang diukur pada kuesioner tersebut. Dalam melakukan uji validitas dapat menggunakan cara berikut:

1. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Pengujian dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, n merupakan jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai positif maka pertanyaan dapat dikatakan *valid*.
2. Melakukan korelasi *bivariate* antara skor indikator dengan total skor yang ada. Berikut merupakan langkah-langkah dalam SPSS:
3. Buka *file* yang bersangkutan;
4. Pilih menu *analyze*, kemudian *correlate*, lalu *bivariate*;
5. Pada box variabel lengkapi dengan skor butir indikator dan total skor;
6. Pilih *correlation coefficients pearson*;
7. Pilih OK
8. Uji Realibilitas

Menurut (Ghozali 2016: 47) reliabilitas merupakan suatu alat dalam melakukan pengukuran kuesioner yang menjadi indikator dari variabel yang bersangkutan. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban dari responden bersifat stabil dari waktu ke waktu.

Dalam melakukan uji realibilitas dapat menggunakan metode pengukuran sekali atau *One shot* dimana hasil dari penelitian ini akan dibandingkan dengan pertanyaan lain. Dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu dilakukan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Nilai *Cronbach Alpha* > nilai r tabel (0,70), maka instrumen dinyatakan *reliable*.
2. Nilai *Cronbach Alpha* < nilai r tabel (0,70), maka instrument dinyatakan tidak *reliable.*

Selain menggunakan skala likert sebagai kriteria dalam kuesioner. Peneliti menggunakan perhitungan skor sebagai berikut untuk variabel Tingkat Pengetahuan Administrasi pajak:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Nilai Pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Jawaban Benar | Skor |
| 1-4 | 1 |
| 5-8 | 2 |
| 9-12 | 3 |
| 13-16 | 4 |
| 17-20 | 5 |

### Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali. 2016: 19) Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, varian, nilai maksimum maupun maksimum, *sum, range.*

### Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel independen. Dalam mengukur ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. (Ghozali 2016: 103) Batas yang umum dipakai adalah *VIF* ≥ 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Dengan uji asumsi:

1. Jika nilai *VIF* > dari 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF* < dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikoloniearitas.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi mucul akibat adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Menurut (Ghozali, 2016: 107) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan alat uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. DU < *Durbin-Watson (DW)* < 4-DU artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. 4-DU ≤ DW ≤ 4-DL artinya tidak dapat disimpulkan.
3. 4-DL < DW < 4 artinya tidak terjadi autokorelasi negatif.
4. DL ≤ DW ≤ DU artinya tidak terjadi autokorelasi positif.
5. 0 < DW < DL artinya tidak terjadi autokorelasi positif.
6. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan Uji Park. Persamaan dalam uji ini dapat ditulis sebagai berikut:

LnU2i= α + β LnXi + vi. Dengan asumsi yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat melalui analisis grafik. Pada analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal (Ghozali, 2016: 154). Asumsi data dipenuhi jika nilai *statistic kolmogrof – smirnov* sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
2. Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka distribusi normal.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak untuk melihat pengaruh variabel moderasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji nilai selisih mutlak menurut Frucot dan Shearon dalam (Ghozali, 2016: 224) lebih disukai karena berhubungan dengan kombinasi antara XI dan X2 dan berpengaruh terhadap Y. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah:

1. **Analisis Regresi Berganda**

Dalam analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel terikat pada lebih dari satu variabel bebas serta variabel moderasinya. Dengan menerapkan uji nilai selisih mutlak menurut (Rachmawati, Yuniarti, & Nohe, 2015) Hubungan antara variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

*Y*= α + β1ZX1 + β2ZX2+ β3ZZ3 + β4│ZX1─ZZ3│+ β5│ZX2─ZZ3│+ ε

Dimana :

Y =Kepatuhan Pajak  
ZX1 =Tingkat Pengetahuan Administrasi Pajak  
ZX2 =Sikap Religiusitas  
ZZ3 = Tingkat Kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel moderasi  
│ZX1─ZZ3│ = Nilai selisih mutlak antara Tingkat Pengetahuan

administrasi pajak dengan tingkat kesadaran wajib pajak  
│ZX2─ZZ3│ = Nilai selisih mutlak antara Sikap Religiusitas dengan

Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

ε = Error

1. **Uji Hipotesis**

Berikut merupakan pengukuran dalam melakukan pengujian hipotesis:

1. **Uji Statistik F**

Menurut (Ghozali, 2016: 96) Pada uji F menguji joint hipotesis bahwa β1, β2, β3, secara simultan sama dengan nol, tetapi setelah dilakukan moderasi maka persamaan hipotesisnya dapat diuraikan yaitu:

Ho : β1 = β2 = β3 = β4 = β5 = 0  
Ha : β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ β4 ≠ β5 ≠ 0

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:  
(1)Jika Sig.F < 0,05 berarti model regresi dapat digunakan.  
(2) Jika Sig.F > 0,05 berarti model regresi tidak dapat digunakan.

1. **Uji Statistik T**

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Berikut merupakan persamaan hipotesisnya setelah dilakukan moderasi:

Ho1 : β1 = 0  
Ha1 : β1 > 0  
Ho2 : β2 = 0  
Ha2 : β2 > 0  
Ho3 : β4 = 0  
Ha3 : β4 ≠ 0  
Ho4 : β5 = 0  
Ha4 : β5 ≠ 0

Dengan nilai *Probability Value* dibandingkan dengan α = 0,05. Maka dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika *Probability Value* < 0,05 maka tolak Ho artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika *Probability Value* > 0,05 maka tolak Ha artinya variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.
3. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) merupakan suatu pengukuran mengenai kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R2 kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Selain itu, jika nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada umumnya, koefisien determinasi untuk data *crossection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar mengenai masing-masing pengamatan, sedangkan pada data *time series* memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.